

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Farah Fadhillah Ulfa**

Program Studi Ekonomi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax 0274 387649  
E-mail : [farahfadhillahulfa@gmail.com](mailto:farahfadhillahulfa@gmail.com)

**INTISARI**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada periode 2008-2017 variabel PDRB, jumlah hotel dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel jumlah obyek wisata tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata Kunci :** PAD, PDRB, jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata.

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of the tourism sector on regional income in the tourism sector in Special Region of Yogyakarta for the period 2008-2017. Based on the analysis performed in this study obtained results showed that in the period 2008-2017 the Gross Regional Domestic Product variable, the number of hotels and tourist visit numbers and a significant positive effect on revenue of the tourism sector, while the variable is not significant amount of tourism to local revenues of tourism sector in the Special Region of Yogyakarta.*

**Keywords :** *locally-generated revenue on tourism sector, gross regional domestic product, number of hotel, numbers of tourism visit, number of tourism objects.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya yang sangat melimpah, salah satunya adalah sumber daya alam. Sumber daya alam yang melimpah ini, seharusnya mampu memberikan kontribusi dalam upaya mensejahterakan dan memakmurkan daerah di lokasi sumber daya alam tersebut jika di kelola dengan efektif, efisien dan semaksimal mungkin yang tentunya dengan campur tangan pemerintah.

Sejalan dengan sistem otonomi daerah dalam UU No.32 Tahun 2004 yang menjelaskan mengenai keleluasaan pemerintah daerah dalam mengatur sendiri urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan harapan bahwa pemerintah daerah dapat menurunkan tingkat ketergantungan terkait pengelolaan, pengeluaran dan penerimaan daerah terhadap pemerintah pusat.

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak diantara lain dampak lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung dari adanya pariwisata adalah pekerja dikawasan tersebut termasuk pemerintah daerah, sedangkan dampak tidak langsung salah satunya adalah berupa meningkatnya permintaan transportasi umum dan lain-lain.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan obyek wisata yang dapat ditemui mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah dan budaya. Hal ini dikarenakan potensi wilayah yang sangat mendukung pemerintah Yogyakarta untuk melakukan peningkatan mulai dari infrastruktur, sarana dan prasarana agar lebih berkembang dari sebelumnya. Pada zaman yang sudah modern ini, pergeseran pada budaya telah terjadi, dimana masyarakat indonesia maupun mancanegara lebih sering berwisata dan menjadikan kegiatan berwisata sebagai rutinitas setiap tahunnya.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga disebut sebagai daerah pariwisata telah banyak melakukan perubahan dengan bertambahnya lokasi-lokasi wisata seperti mengembangkan obyek-obyek wisata alam dan wisata lainnya, melakukan renovasi sepanjang jalan di malioboro dan menyediakan lahan parkir yang luas agar para pejalan kaki merasa nyaman. Perubahan-perubahan yang terjadi pada sektor pariwisata merupakan hal yang menarik untuk di bahas, sebab sektor

pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Tabel 1

**Jumlah Pendapatan Asal Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2017 (Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PAD Sektor Pariwisata</b>
2015	266.993.359.315
2016	353.913.365.540
2017	423.146.610.814

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan pengunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara sehingga pendapatan pada sektor pariwisata dapat meningkat pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Melihat perkembangan yang terjadi pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu memberi sumbangan terhadap daerah tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisa data yang berbentuk angka-angka dengan rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisa permasalahan. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan datanya menggunakan *software*/perangkat lunak aplikasi Eviews 8.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi. Didalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam Uji Heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Heteroskedastisitas yaitu suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi, agar model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun.

Tabel 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Harvey

Variabel	Prob.
C	0.4600
LOG(PDRB)	0.0683
LOG(JH)	0.6143
LOG(JW)	0.0979
LOG(JOW)	0.7423

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Hasil probabilitas variabel C (PAD Sektor Pariwisata), PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata  $> 0.05$  atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan dependennya.

Tabel 3

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>LOG(PDRB)</b>	<b>LOG(JH)</b>	<b>LOG(JW)</b>	<b>LOG(JOW)</b>
<b>LOG(PDRB)</b>	1.000000	0.728933	0.845969	0.611804
<b>LOG(JH)</b>	0.728933	1.000000	0.788611	0.458709
<b>LOG(JW)</b>	0.845969	0.788611	1.000000	0.567462
<b>LOG(JOW)</b>	0.611804	0.458709	0.567462	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen, hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variabel yang besar dari 0.9%.

c. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang akan digunakan. Jika Probabilitas *Chi-Square* menunjukkan kurang dari alpha 5 persen (0,05) maka H0 ditolak. Dan apabila Probabilitas *Chi-Square* menunjukkan lebih dari alpha 5 persen (0,05) maka H0 tidak dapat ditolak.

Tabel 4

**Hasil Uji Chow**

<b>Effect Test</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan Uji Chow, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak H0, jadi berdasarkan Uji Chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect*.

d. Uji Hausman

Uji Hausman ditujukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil dari Uji Hausman tersebut menyatakan menerima H0 maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random*, akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak H0 maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	79.874106	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil probabilitas *chi-square* sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga menerima H0, jadi menurut Uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect*.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk terdapat atau tidaknya pengaruh dari PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Yogyakarta Sektor Pariwisata tahun 2008-2017 dengan menggunakan *fixed effect model* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% atau (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata secara individu dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 6

### Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Prob	Standar Prob
LOG(PDRB?)	0.370482	2.452641	0.0185	5%
LOG(JH?)	1.434538	3.324138	0.0019	5%
LOG(JW?)	0.885745	4.828287	0.0000	5%
LOG(JOW?)	0.017846	0.062005	0.9509	5%

Sumber : Hasil olah data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen.

- a) Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB memiliki t-Statistik sebesar 2.452641 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0185 dan koefisien regresi sebesar 0.370482, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b) Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Hotel memiliki t-Statistik sebesar 3.324138 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0019 dan koefisien regresi sebesar 1.434538, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- c) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan memiliki t-Statistik sebesar 4.828287 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien regresi sebesar 0.885745, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata memiliki t-Statistik sebesar 0.062005 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.9509 dan koefisien regresi sebesar 0.017846 yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada alpha 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan himpunan variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol (0) sampai (1). Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Sedangkan nilai yang hampir mendekati (1) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan dalam hal memprediksi variabel tersebut.

Dari hasil uji variabel PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2017 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.970908, yang berarti bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi sebesar 97% dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

## **B. PEMBAHASAN**

a. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel PDRB memiliki koefisien sebesar 0.370482 dan probabilitas sebesar 0.0185, yang berarti bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.370482 yang artinya bahwa ketika PDRB naik 1% maka jumlah pendapatan asli daerah sektor



pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.37 persen.

b. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah hotel memiliki koefisien sebesar 1.434538 dan probabilitas sebesar 0.0019, yang berarti bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien sebesar 1.434538 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah hotel 1% diikuti dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.43%.

c. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.885745 dan probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.885745 yang artinya bahwa ketika jumlah wisatawan naik 1 jiwa maka jumlah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.885745 ribu rupiah.

d. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien sebesar 0.017846 dan probabilitas sebesar 0.9509, yang berarti bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada dasarnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pemanfaatan obyek wisata yang dimilikinya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki obyek wisata yang banyak untuk menarik wisatawan agar berkunjung di obyek wisata tersebut. Namun pada kenyataannya hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mendorong peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang belum cukup, terutama akses di berbagai obyek wisata yang berpotensi menarik pengunjung. Dengan demikian sarana dan prasarana serta akses diberbagai obyek wisata perlu dikembangkan karena memiliki peran yang sangat penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada (Widiyanti, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi PDRB maka pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta akan meningkat dan ketika PDRB mengalami peningkatan disuatu daerah maka semakin besar pula penerimaan daerah tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kepuasan kepada wisatawan, sehingga para wisatawan akan senang tinggal lebih lama di hotel atau tempat penginapan tersebut yang pada akhirnya berpengaruh positif dan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel obyek wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di

Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan tidak semua obyek wisata disenangi dan dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung.

## **B. SARAN**

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memperhatikan obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan meningkatkan fasilitas dan obyek wisata yang lebih baik, selain itu promosi obyek wisata juga sangat diperlukan agar dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Pemerintah juga dapat melibatkan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata untuk memberikan penilaian mengenai fasilitas obyek wisata yang dikunjunginya. Dengan demikian pemerintah dapat mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan wisatawan terhadap obyek wisata tersebut, sehingga dengan adanya penilaian tersebut pemerintah dapat menentukan bagaimana arah kebijakan yang sesuai dan tepat sasaran untuk mengoptimalkan fasilitas obyek wisata yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi lembaga yang berkaitan dengan penerimaan PDRB untuk berupaya dalam peningkatan PDRB, karena dengan meningkatnya PDRB akan semakin meningkatkan perekonomian. Selain itu pemerintah juga perlu memperhatikan dan memaksimalkan pengeluaran untuk pembangunan daerah wisata, karena sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup baik dalam peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.
3. Penulis memberi saran agar lembaga pemerintah untuk memperhatikan jumlah hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata. Karena dengan dibangunnya hotel di daerah obyek wisata akan menarik perhatian wisatawan yang datang ke daerah tujuan. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat lebih memperdalam analisis dengan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.